

community

The New Apostolic Church around the world

03/2019/ID

Konsep jawatan kita

Editorial
Sidang jemaat itu hidup
dan aktif

Kebaktian
Mahkota kehidupan

Pengajaran
Konsep jawatan kita

New Apostolic Church
International



■ Editorial

- 3 Sidang jemaat itu hidup dan aktif

■ Kebaktian di Asia

- 4 Mahkota kehidupan

■ Suatu kunjungan ke Eropa

- 10 Beberapa kebenaran dari sumber yang dapat diandalkan

■ Suatu kunjungan ke Amerika

- 12 Yesus menawarkan hidup yang kekal

■ Suatu kunjungan ke Afrika

- 14 Dipenuhi dengan Injil

■ Pojok Anak-anak

- 16 Perjamuan besar
18 Mengunjungi Mariangel di San José (Kosta Rika)

■ Pengajaran

- 20 Konsep jawatan kita

■ Berita Global

- 24 “Kawan-kawan, keluarga, dan sidang jemaat membuatku kaya”
26 Bersama-sama memberi suara bagi Injil
27 Kebaktian di kota yang paling selatan di dunia
28 Membangun kembali kehidupan yang hancur setelah banjir
30 Sebuah perubahan yang signifikan pada tradisi kita

Sidang jemaat itu hidup dan aktif

Saudara dan saudari yang kekasih,

Sejumlah peristiwa besar kini berada di belakang kita: selama beberapa hari kita merayakan Konvensi Kaum Muda Internasional bersama-sama dengan saudara dan saudari muda kita dari seluruh dunia. Kita menikmati persekutuan, musik, dan diskusi-diskusi di kalangan luas ini. Saya yakin bahwa banyak antusiasme dan kegembiraan yang terhubung, juga telah membekas pada dirimu, meskipun engkau tidak mampu ambil bagian dalam peristiwa ini secara pribadi.

Satu minggu kemudian, kita merayakan perayaan Pentakosta. Kita mengalami kebaktian sebagai sebuah sidang jemaat yang besar, mengucap syukur kepada Allah, dan menyatakan puji-pujian kita kepada-Nya. Kami juga memanfaatkan waktu kami bersama di Goslar (Jerman) untuk pertemuan internasional pertama para Rasul Distrik dan Pembantu mereka tahun ini.

Konsep jawatan yang diperkenalkan pada bulan April telah berlaku sejak Pentakosta. Di masa depan, kita akan membedakan antara otoritas jawatan dan fungsi-fungsi kepemimpinan. Tiga tingkatan jawatan mencakup jawatan Diaken, jawatan keimaman, dan jawatan Rasul. Lima fungsi-fungsi kepemimpinan dibentuk oleh ketua sidang jemaat, ketua distrik, Rasul, Rasul Distrik, dan Rasul Kepala.

Saudara-saudara ditahbiskan ke dalam jawatan-jawatan. Mereka diangkat untuk fungsi-fungsi kepemimpinan melalui doa dan penumpangan tangan. Oleh karena itu, kita menggarisbawahi pentingnya fungsi-fungsi kepemimpinan. Di masa depan, para pembantu mereka – misalnya, Pembantu Rasul Kepala, Pembantu Rasul Distrik, Uskup, dan delegasi ketua distrik dan delegasi ketua sidang jemaat – akan ditugaskan. Para Evangelist, Herder, Evangelist Distrik, dan Oudste Distrik tidak akan lagi ditahbiskan di



Foto: GKB Internasional

masa depan. Namun, kita mengakui di masa lalu di mana saudara-saudara yang saat ini berada dalam jawatan ini akan terus melaksanakan jawatan-jawatan ke mana mereka telah ditahbiskan.

Tugas-tugas yang dilaksanakan oleh para pemangku jawatan, sama pentingnya seperti diri mereka, hanyalah beberapa dari banyak pelayanan dan tugas yang dilaksanakan di dalam sidang jemaat. Sebagai juru bicara untuk semua Rasul, saya ingin mengambil kesempatan ini untuk berterima kasih kepada semua saudara dan saudari yang melibatkan diri mereka di dalam sidang jemaat dan mendukung pekerjaan kami, yang tidak kalah sedikit melalui kurban-kurban mereka. Kami berterima kasih kepadamu dari segenap hati kami! Semoga Allah memberkatimu dengan berlimpah atas ini semua!

Salam terhangat,

Jean-Luc Schneider

Rasul Kepala berkumpul bersama 500 orang percaya di Palacio de Maynila di Manila, Filipina pada 18 November 2018. Kebaktian itu disiarkan via internet, sehingga banyak sidang jemaat dapat mengikutinya



Foto-foto: GKB Asia Tenggara



Jakobus 1:12

“Berbahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barangsiapa yang mengasihi Dia.”

Mahkota kehidupan

Saudara dan saudari yang kekasih, hari ini adalah sebuah kebaktian yang istimewa. Jarang terjadi bahwa sidang jemaat yang sebesar ini berkumpul di Manila, dan bahwa begitu banyak Rasul yang hadir pada waktu yang bersamaan. Seperti yang engkau ketahui, hari ini adalah juga hari yang istimewa karena Rasul Distrikmu akan menerima pengasooan dan seorang Rasul Distrik yang baru akan diangkat. Hal ini tentu saja menjadikan hari ini istimewa. Kita memanfaatkan kesempatan ini untuk bersyukur kepada Bapa surgawi kita atas segala berkat yang telah kita terima melalui Rasul Distrik kita. Kita bersyukur kepada Allah bahwa Ia memberkati pekerjaan Rasul Distrik. Dan engkau tidak perlu khawatir: meskipun orang yang ada di balik helm berubah, Allah tetaplah sama. Tujuan itu tetap sama, dan jalan yang kita ikuti menuju tujuan ini juga tetap sama persis. Kita mengikuti Kristus, dan kita juga akan

terus melakukannya di masa depan. Yesus Kristus adalah Tuhan kita. Ia adalah jalan. Dan Ia akan terus menolong kita, sama seperti Ia telah menolong kita sampai pada titik ini.

Apakah tujuan kita? Hal ini dengan sangat baik digambarkan di dalam nas Alkitab kita: “Berbahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barangsiapa yang mengasihi Dia.” Mahkota kehidupan adalah suatu gambaran untuk keselamatan. Alkitab sering menggunakan gambaran sebuah mahkota, terkadang – seperti di sini – berhubungan dengan kehidupan: “mahkota kehidupan”, atau kadang-kadang juga “mahkota kebenaran” (2 Tim. 4:8), atau “mahkota kemuliaan” (1 Ptr. 5:4). Dan semua gambaran ini menjelaskan hal yang sama, yakni kelepasan kita. Ini adalah suatu gambaran untuk hidup yang kekal, untuk persekutuan dengan Allah di dalam kerajaan-Nya. Untuk menjelaskan jalan yang harus kita ikuti untuk meraih mahkota ini, Perjanjian Baru sering membuat acuan tentang sebuah pertandingan. Baik Rasul Paulus maupun Rasul Yakobus menggunakan gambaran ini. Pada zaman itu, ada pertandingan-pertandingan dalam skala yang besar, di mana para atlet berkompetisi dalam pertandingan-pertandingan dan di mana pemenangnya akan menerima sebuah mahkota – bukan terbuat dari emas, tetapi dalam bentuk suatu rangkaian bunga pohon salam. Dengan perbandingan ini, para Rasul ingin menjadikan jelas bahwa seseorang harus berlari seperti seorang atlet dalam sebuah pertandingan untuk meraih hidup yang kekal dan untuk masuk ke dalam kerajaan Allah.

Pertama-tama, sebuah pertandingan menuntut sejumlah besar energi. Untuk meraih keselamatan, kita harus membawa pikiran dan tindakan kita selaras dengan kehendak Allah. Untuk dilepaskan, kita harus mengikuti teladan Yesus. Hal itu menuntut energi dan ketahanan, sama seperti pada sebuah pertandingan. Ini tidak akan berhasil tanpa usaha. Itu adalah poin yang pertama.

Untuk masuk ke dalam kerajaan Allah, seseorang harus mengerahkan banyak sekali tenaga. Orang tidak begitu saja berjalan santai masuk ke dalam kerajaan surga! Ini adalah sebuah pertandingan! Ini menuntut ketahanan, sama seperti jika kita terlibat dalam sebuah pertandingan.

Sebagai seorang atlet, seseorang harus melakukan banyak sekali latihan. Kelepasan dan keselamatan sama sekali bukan aktivitas yang santai. Itu merupakan sebuah tantangan sehari-hari! Kita harus bekerja keras pada diri kita setiap hari! Kita harus berkorban banyak sekali! Kita harus bekerja dalam membawa pikiran dan tindakan kita selaras dengan kehendak Allah.

Untuk masuk ke dalam kerajaan Allah, tidak akan cukup untuk sekadar menghadiri setiap kebaktian, menaruhkan sesuatu ke dalam peti kurban, berdoa kepada Allah, dan hidup sebagai seorang Kristen. Kita perlu melakukan upaya yang jauh lebih besar untuk memastikan agar pikiran dan tindakan kita sesuai dengan kehendak Allah. Perbandingan dengan atlet menjadikan hal ini sangat jelas.

Mereka yang ambil bagian dalam sebuah pertandingan harus melakukan banyak hal jika mereka ingin meraih kemenangan. Kadang-kadang mereka bahkan harus melepaskan sesuatu, tetapi mereka melakukan hal ini karena kemenangan itu begitu penting bagi mereka. Mereka langsung menerima hal ini. Perkenankan saya untuk menjadikan hal ini jelas dengan sebuah contoh konkret: terkadang

kita harus mengambil sebuah keputusan. Sebagai contoh, kita mungkin mendengar: “Jika engkau pindah ke sana, engkau akan mampu menghasilkan sejumlah besar uang.” Tentu saja, kita semua memerlukan uang. Tetapi kemudian kita menemukan bahwa di sana tidak ada sidang jemaat dan bahwa di sana tidak ada kemungkinan untuk menghadiri kebaktian-kebaktian. Ma-

ka pertanyaannya adalah: “Apakah yang seharusnya saya lakukan? Apakah sebaiknya saya menerima tawaran itu? Apakah sebaiknya saya pergi ke situ? Bagaimanapun, saya dapat menghasilkan banyak uang di sana! Tetapi saya mungkin hanya mampu menghadiri kebaktian-kebaktian tiga atau empat kali setahun ...” Apakah yang akan engkau putuskan? Beberapa akan mengatakan, “Oh baiklah, itu bisa saja, tetapi saya akan memiliki kehidupan yang lebih baik karena saya akan menghasilkan lebih banyak uang.” Apakah engkau yakin bahwa engkau akan memiliki sebuah kehidupan yang lebih baik tanpa Perjamuan Kudus? Tanpa hiburan yang berasal dari firman Allah? Tanpa persekutuan saudara dan saudarimu? Saya akan membubuhkan hal itu dengan sebuah tanda tanya yang besar.

Sama seperti dalam sebuah pertandingan, seseorang juga terkadang harus membuat pengorbanan jika ia ingin untuk

Perlu tenaga untuk membawa pikiran dan perbuatan kitaselaras dengan kehendak Allah



masuk ke dalam kerajaan Allah. Seorang atlet juga harus siap untuk kadang-kadang bergumul dan menderita. Kita pun tidak dibebaskan dari hal ini. Dalam sebuah pertandingan, ada juga aturan-aturan yang harus ditaati. Setiap disiplin telah dengan kokoh menetapkan aturan-aturan yang harus ditaati jika seseorang ingin menang. Hal ini juga berlaku untuk keselamatan kita. Yesus juga menjadikan hal ini sangat jelas. Pada suatu saat Ia menyebutkan bahwa meskipun jika seseorang melakukan pekerjaan-pekerjaan baik, itu akan sia-sia jika ia gagal untuk memerhatikan aturan-aturan tertentu. Ia mengatakan tentang beberapa orang yang melakukan perbuatan-perbuatan besar di dalam nama-Nya, tetapi Ia berkata kepada mereka: "Aku tidak pernah mengenal kamu! Enyahlah dari pada-Ku, kamu sekalian pembuat kejahatan!" (Mat. 7:23).

Salah satu dari aturan-aturan dalam pertandingan untuk keselamatan ini adalah perintah kasih. Apapun yang engkau lakukan, lakukanlah berdasarkan kasih kepada Tuhan dan berdasarkan kasih kepada sesamamu. Apapun yang tidak dilakukan berdasarkan kasih adalah sia-sia sepenuhnya. Itu adalah aturannya. Ini bukanlah sesuatu yang dikarang oleh Gereja Kerasulan Baru! Yesus Kristus sendiri

yang menetapkan aturan ini! Bahkan jika kita hendak melakukan prestasi yang fantastis bagi Allah, itu akan sia-sia jika tidak didorong oleh kasih.

Sebuah pertandingan tidak sama dengan suatu latihan olahraga berlari di mana engkau bisa melakukan seperti yang engkau sukai! Mereka yang ambil bagian dalam sebuah pertandingan harus menaati aturan-aturan ini. Dalam sebuah pertandingan engkau tidak sendirian. Ada lawan-

lawan tanding yang tidak menginginkan engkau menang. Itu adalah prinsip sebuah pertandingan.

Namun demikian, sebuah pertandingan untuk keselamatan sedikit berbeda. Kita tidak perlu bertanding melawan orang lain untuk membawa hidup dan pikiran kita selaras dengan kehendak Allah. Satu-satunya musuh kita dalam per-

andingan ini adalah si jahat. Ia adalah musuh yang harus kita lawan. Dan saya dapat pastikan bagimu: ia akan melakukan segala sesuatu yang ia bisa untuk memastikan agar kita tidak memenangkan pertandingan! Ia akan melakukan apapun yang ia bisa untuk memenangkan pertandingan ini pada akhirnya. Ia adalah musuh kita!

Apapun yang engkau lakukan, lakukanlah berdasarkan kasih kepada Tuhan dan berdasarkan kasih kepada sesamamu



Apapun yang kita lakukan, lakukanlah berdasarkan kasih kepada Tuhan dan berdasarkan kasih kepada sesama. Mereka yang melakukan segala upaya, yang bertanding dengan aturan-aturan, yang mengasihi Kristus, dan yang tetap setia sampai akhir akan menerima mahkota. Tetapi kita harus berjuang melawan musuh kita, melawan si jahat. Dengan pertolongan Tuhan kita akan mampu mengalahkannya!

Dalam setiap pertandingan, ada juga seorang wasit. Ia memperhatikan agar semua aturan ditaati, dan ia adalah satu-satunya yang dapat memutuskan pemenangnya di akhir pertandingan. Dan bahkan dalam sebuah pertandingan untuk keselamatan ada seorang hakim, yakni Yesus Kristus. Ia akan memutuskan siapa yang akan menjadi para pemenang. Ia akan menghakimi pikiran dan perbuatan dari setiap individu. Gagasan ini tidak terlalu populer bagi orang-orang, tetapi Yesus sendiri menyatakan bahwa kita

akan dihakimi melalui perbuatan-perbuatan kita.

Pada akhir pertandingan ini, saya tidak dapat pergi kepada Yesus dan berkata, “Ya, tetapi lihatlah pada apa yang orang lain lakukan! Mereka melakukan hal-hal yang persis sama seperti yang saya lakukan.” Saya tidak akan mampu berkata, “Tetapi tidak satupun dari orang lain yang juga bertanding dengan aturan-aturan! Itulah alasan saya tidak bertanding dengan aturan-aturan!” Pada kedatangan-Nya kembali, Ia akan menghakimi saya oleh karena tindakan-tindakan saya, oleh pikiran-pikiran saya, tanpa memandang apa yang orang lain telah lakukan. Kita tidak dapat menunjuk orang lain untuk mengampuni perilaku kita sendiri. Kita harus menerima bahwa Yesus akan sungguh-sungguh menghakimi kita, dan Ia juga akan menyelidiki motivasi-motivasi kita. Mereka yang akan diterima adalah mereka yang mengasihi Yesus Kristus. Kita akan diukur dengan kadar kasih kita, dan dengan kadar kerinduan kita akan keselamatan. Itu adalah kriteria yang akan Ia gunakan untuk penghakiman-Nya. Tentu saja, kita tidak akan mampu meraih kemenangan atas kejahatan dalam setiap situasi, tetapi mohon janganlah lupa, saudara dan saudari yang kekasih: kita akan diukur dari kedalaman kasih kita, dari keinginan kita untuk diselamatkan, dan dari tekad kita untuk bertindak selaras dengan kehendak Allah. Di satu sisi, ini adalah sebuah penghiburan, karena kita tahu kita akan diterima meskipun jika kita tidak melakukan segala sesuatu dengan benar. Tetapi di sisi lain, kita harus menganggap hal ini sangat serius. Bagaimanapun, ketika kita memandang pada diri kita, kita harus mengakui bahwa upaya kita untuk memenuhi kehendak Allah dapat kadang-kadang lebih kuat sedikit.

Dengan demikian, kita harus mengerahkan sejumlah besar



Rasul Distrik Urs Hebeisen (Asia Tenggara) mengaso – setelah melayani di dalam jawatan Rasul selama 36 tahun. Dalam sambutannya, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider membedah aktivitas Rasul Distrik ke dalam tiga sebutan umum: semangat, kasih, dan pengendalian kepada Allah

Banyak negara, banyak bangsa, dan banyak budaya. Bukanlah sebuah tugas yang mudah yang diemban Edy Isnugroho (bawah, kanan) sebagai Rasul Distrik yang baru untuk Asia Tenggara. Pada pengangkatannya, Rasul Kepala berkata kepadanya bagaimana hal itu dimungkinkan baginya untuk berhasil.



energi. Kita harus berjuang. Kita harus bertanding dengan aturan-aturan. Kita harus memerhatikan hukum kasih. Kita harus berjuang melawan musuh, si jahat, dan kita harus menerima kenyataan bahwa kita akan dihakimi oleh Yesus Kristus.

Dan kemudian masih ada satu poin terakhir. Bukan atlet yang memutuskan kapan pertandingan akan berlangsung. Ia tidak bisa begitu saja berkata, “Oh tidak! Jangan sekarang! Saya tidak sedang dalam kondisi terbaik! Mari kita tunda saja start pertandingan Olimpiade sampai besok!” Tidak. Orang lain yang menentukan start pertandingan, dan atlet harus langsung siap.

Allah telah memutuskan bahwa pertandingan akan mulai sekarang, tepatnya saat ini. Dan kita harus langsung menerima hal itu. Kita tidak dapat berkata kepada Yesus: “Saya terlalu muda untuk ini. Saya mohon biarlah kita tunda pertandingan selama sepuluh tahun. Itu akan lebih baik bagi saya!” Pergumulan dimulai saat ini, di sini pada titik kehidupanmu saat ini. Marilah kita kerahkan segala tenaga kita untuk memastikan agar kita menang! Dengan pertolongan Yesus kita dapat menang, kita dapat meraih keselamatan – dan dengannya, mahkota.

Meliputi apakah keselamatan itu? Seperti yang saya katakan, ini adalah mahkota kehidupan, hidup yang kekal! Ini adalah persekutuan yang kekal dengan Allah. Sebuah mah-

kota adalah lambang kemenangan, lambang kemasyhuran. Mereka yang ambil bagian dalam kebangkitan yang pertama – mereka yang menerima tubuh kebangkitan, tubuh kemuliaan – dan masuk ke dalam kerajaan Allah, mereka akan berbagi dalam kemasyhuran Yesus Kristus!

Akan tetapi, sebuah mahkota adalah juga sebuah lambang pemerintahan dan kekuasaan. Dan itu berarti bahwa mereka yang telah menang – mereka yang memenangkan pertandingan – akan memerintah bersama Kristus. Mereka akan menjadi imam-imam Allah dan Kristus, dan akan memerintah bersama Dia selama seribu tahun (Why. 20:6).

Namun, kita harus jelas tentang apa yang menandai pemerintahan ini. Bukan kekuasaan politis yang akan dijalankan di dalam kerajaan damai seribu tahun Yesus Kristus. Pemerintahan ini bukan pemerintahan dalam arti politis atau yang fana. Ketika Yesus memerintah, itu berarti bahwa Ia akan memastikan pemberitaan Injil-Nya yang tanpa halangan. Seperti itulah pemerintahan Kristus di dalam kerajaan damai seribu tahun. Ia akan memerintah, dan tidak seorang pun akan mampu menghalangi Injil-Nya untuk diberitakan atau menghalangi orang-orang untuk diselamatkan. Yesus juga setia kepada diri-Nya sendiri! Ia akan memerintah sebagai seorang Hamba. Pelayanannya bagi manusia akan menjadi pembebasan semua manusia.

Jadi, ketika dikatakan bahwa kita akan memerintah ber-



Rasul Kepala didampingi oleh Rasul Distrik Jürg Zbinden (Swiss), Mark Woll (Kanada), Peter Schulte (Pasifik Barat) dan Urs Hebeisen

sama Dia, ini berarti bahwa mereka yang akan bersama dengan Dia di dalam kerajaan-Nya juga akan melayani Dia dan umat manusia dengan tujuan menjadikan pembebasan dimungkinkan bagi semua. Mereka akan memberitakan Injil kepada semua orang. Pemerintahan mereka akan menjadi suatu pelayanan bagi orang lain.

Suatu ketika Yesus memberikan sebuah perumpamaan, yakni perumpamaan tentang uang mina (Luk. 19:12-27). Seorang bangsawan memanggil sepuluh hambanya dan memberi mereka masing-masing satu mina. Mereka hendaknya mengerjakan uang itu dan menginvestasikannya. Salah satu dari mereka sangat rajin dan sukses, dan ia membuat satu mina menjadi sepuluh mina. Ketika bangsawan itu kembali, ia berkata kepada hamba itu: “Baik sekali, hamba yang baik; karena engkau setia dalam perkara kecil, milikilah kekuasaan atas sepuluh kota.”

Yang lainnya menginvestasikan mina dan membuatnya menjadi lima mina. Tuannya juga gembira atas hasil ini dan berkata kepadanya: “Engkau juga, berkuasalah atas lima kota.” Hamba yang malas, yang tidak melakukan apapun dengan mina itu, tidak menerima apapun. Jadi, mereka menerima upah-upah yang berbeda. Seseorang menerima kuasa atas sepuluh kota, dan yang lainnya atas lima kota.

Jika seseorang memahami kuasa sebagai pelaksanaan pemerintahan, seseorang dapat berkata, “Menyenangkan untuk memiliki kuasa atas sepuluh kota. Itu lebih baik daripada memiliki kuasa atas lima kota.” Namun, bukan seperti itu halnya. Ini bukanlah soal menguasai. Mereka semua hanyalah hamba-hamba. Di dalam kerajaan damai, semuanya

akan melayani Allah. Tetapi kita akan melayani dalam berbagai cara, sesuai dengan kemungkinan dan kemampuan kita. Pelayanan-pelayanan yang kita lakukan akan berbeda, tetapi mahkota, upah, akan sama. Kita akan bersama-sama dengan Yesus selamanya. Itu adalah mahkota kehidupan!

Dan akhir kisahnya adalah bahwa semua yang mendiami ciptaan yang baru akan melayani Allah dan memerintah bersama Dia. Rancangan ini tetap sama! Mereka akan berbagi dalam kemuliaan dan keagungan-Nya – dan akan melayani Dia untuk selama-lamanya.

Itulah masa depan kita, saudara dan saudari yang kekasih. Marilah kita menjadi para atlet sejati dalam pertandingan ini. Marilah kita berjuang setiap hari untuk memastikan bahwa pikiran dan tindakan kita selaras dengan kehendak Allah. Hal ini sangat sulit. Ini berarti kadang-kadang penderitaan. Marilah kita terima hal ini!

Marilah kita bertanding dengan aturan agar tindakan-tindakan kita hendaknya didorong oleh kasih kepada Tuhan dan kepada sesama kita. Kita hendaknya tidak berjuang melawan saudara kita atau saudari kita. Melainkan, perjuangan kita adalah melawan si jahat. Kita sadar akan hal ini, tetapi apa yang benar-benar penting adalah kadar kasih dan kerinduan kita.

Marilah kita lakukan perjuangan ini sekarang. Mereka yang percaya dan setia akan meraih kemenangan. Mereka yang sungguh-sungguh mengasihi Kristus akan menerima mahkota.

PIKIRAN UTAMA

Untuk meraih mahkota kehidupan, marilah kita berjuang untuk

- membawa pikiran dan tindakan kita selaras dengan kehendak Allah;
- mempertahankan hukum kasih kepada Allah dan kepada sesama kita.

Kadang-kadang sebuah perjuangan juga menuntut kita untuk melepaskan sesuatu dan siap untuk menderita. Mereka yang muncul dari pergumulan sebagai para pemenang akan memerintah bersama Kristus di dalam kerajaan damai.



Foto: Jessica Krämer



Beberapa kebenaran dari sumber yang dapat diandalkan

Satu nas Alkitab, tiga gambaran, banyak mata air, dan sebuah siklus. Ketika berkenaan dengan berkat, tentu saja tidak ada kelangkaan. Gagasan-gagasan berlimpah dari sebuah kebaktian oleh Rasul Kepala di Wiesbaden (Jerman) pada 20 Januari 2019.

Konteks alkitabiahnya sebagai berikut: Kaleb, salah satu pengintai dari Musa, memberi kepada anak perempuannya sebidang tanah untuk pernikahannya. Berlokasi di sebuah lereng, tanah itu sangat gersang, sehingga ia juga meminta bapanya sumber mata air.

Rasul Kepala Jean-Luc Schneider menggunakan kisah ini sebagai suatu gambaran untuk berkat Allah. “Ia memberi kita mata air berkat: mata air yang di hulu dan mata air yang di hilir.” Tetapi, apakah sebenarnya berkat itu? Berkat Allah adalah keselamatan yang Ia tawarkan kepada kita. Berkat Allah adalah segala sesuatu yang bersumbangsih bagi hidup yang kekal.

Mata air yang di hulu

“Mata air berkat yang di hulu – sumber keselamatan dari surga – adalah Yesus Kristus,” tunjuk Rasul Kepala. “Bersyukur atas jasa-Nya, karunia pilihan dari-Nya, sakramen-sakramen, firman-Nya, dan aktivitas-Nya, kita memiliki

keselamatan.” Tetapi tidak ada yang otomatis tentang hal ini. Gambaran mata air ini menyiratkan: seseorang harus pergi ke tempat itu dan menimba air.

- Pergi ke tempat itu berarti: “Untuk meraih keselamatan, seseorang harus datang kepada Yesus Kristus di dalam iman. Seseorang harus pergi kepada sumber, kepada mata air, dan menjalani jalan iman, jalan pertobatan, dan jalan pertobatan.”
- Menimba air berarti: “Jika sakramen-sakramen hendak sungguh-sungguh efektif dan terungkap di dalam diri kita, kita harus mengembangkan sikap berikut: Saya ingin menolak dosa; saya ingin mengalahkan kejahatan; saya ingin memiliki persekutuan dengan Allah; saya ingin terbilang pada pengantin perempuan; saya ingin masuk ke dalam kerajaan Allah.”

Mata air yang di hilir

“Allah juga memberi kita mata air yang di hilir,” lanjut Ra-



PIKIRAN UTAMA

Yosua 15:19

“Jawabnya: ‘Berikanlah kepadaku hadiah; telah kauberikan kepadaku tanah yang gersang, berikanlah juga kepadaku mata air.’ Lalu diberikannyalah kepadanya mata air yang di hulu dan mata air yang di hilir.”

Allah memberkati kita: Ia menawarkan keselamatan di dalam Yesus Kristus kepada kita; Ia menawarkan kepada kita kesempatan untuk diberkati, jika kita menggunakan karunia-karunia kemurahan-Nya dengan bijaksana. Kita memberkati Allah dengan memuji dan melayani Dia. Kita memberkati sesama kita dengan berbagi karunia-karunia rohani yang telah kita terima dari-Nya.

manusia memberkati Allah.

“Kita tahu bahwa Allah memberkati kita: melalui mata air yang di hulu dan mata air yang di hilir,” kata Rasul Kepala. Sebagai responsnya, kita memberkati Allah: kita mengandalkan Allah, kita bersyukur kepada-Nya, dan kita melayani Dia.

Lebih jauh, kita ingin menjadi sumber berkat bagi sesama kita. “Karena berkat Allah sungguh besar, dan kita dapat mengakui dan menghargainya, kita juga ingin meneruskannya dan membaginya.”

Total 31.000 anggota ambil bagian dalam kebaktian; 900 darinya berada di gereja kita di Wiesbaden

sul Kepala.

- Kekuatan dan kemampuan kita. “Jika kita berkomitmen untuk keselamatan kita, jika kita menempatkan karunia-karunia, kekuatan kita, dan kemampuan-kemampuan kita pada pelayanan Allah, itu akan menjadi suatu sumber berkat.”
- Para Rasul dan pemangku jawatan: “Jika kita berpaling kepada mereka untuk membantu kita meraih keselamatan kita, untuk mengambil keputusan-keputusan yang benar bagi jiwa kita, maka kita dapat menemukan tenaga, penghiburan, dan kasih yang kita perlukan. Tetapi kita harus pergi ke sana dan menimba tenaga dari sumber ini.”
- Sidang jemaat: “Untuk mampu mendapat manfaat dari kekayaan yang melekat dari sidang jemaat, kita pertama-tama harus berinvestasi di dalamnya. Jika engkau ingin dikasihi, kasihilah dulu pertama-tama. Jika engkau mencari pertolongan, mulailah dengan menolong sesamamu. Jika engkau mencari kasih dan perhatian, mulailah dengan berpaling kepada orang lain terlebih dahulu.”

Siklus berkat

“Berkat-berkat dari bawah, berkat-berkat dari atas. Saya pun melihat gambaran indah lainnya: sebuah siklus berkat,” kata Rasul Kepala. Allah memberkati manusia, dan

Yesus menawarkan hidup yang kekal

Kapankah Yesus menolong? Apakah tujuan dari Injil? Untuk apakah pekerjaan-pekerjaan baik? Ada banyak gagasan tentang hal ini dan beberapa kesalahpahaman. Rasul Kepala Jean-Luc Schneider menjelaskan apa yang sungguh-sungguh penting dalam sebuah kebaktian di Charlotte, North Carolina (AS) pada 10 Februari 2019.



Foto: GK BAS

“Kristus menawarkan hidup yang kekal kepada mereka yang percaya kepada-Nya dan yang mengarahkan diri mereka sesuai citra-Nya,” kata Rasul Kepala Schneider saat menyimpulkan kebaktian. Dan ia menambahkan, “Kita bertanggung jawab atas pemberitaan Injil. Perilaku kita harus mencerminkan kehidupan ilahi yang telah Allah tempatkan ke dalam diri kita.”

Kebebasan, bukan supremasi

“Adalah penting bahwa kita mengetahui kenapa kita datang kepada Yesus,” kata Rasul Kepala Schneider dengan acuan pada mukjizat pemberian makan. Pada waktu itu, lima ribu orang diberi makan dengan lima roti dan dua ekor ikan. Mereka yakin bahwa Yesus adalah penerus Musa atau seorang nabi dan ingin menjadikan Dia raja dalam harapan membebaskan mereka dari penjajahan bangsa Romawi. Ada gagasan-gagasan serupa pada masa sekarang, kata Rasul Kepala. Orang-orang membayangkan bahwa jika mereka pergi ke gereja, setia dan percaya, dan berdoa dengan cara yang benar, Yesus akan menolong mereka dalam kehidupan. Yesus terkadang memang menolong, tetapi bukan itu inti dari Injil. “Jika kita hanya datang kepada Yesus untuk meminta pertolongan, kita datang de-

Pada pertengahan Februari, Rasul Kepala Jean-Luc Schneider pergi berkunjung ke AS, di mana ia berjumpa dengan para Rasul dan Uskup dari wilayah kerja Rasul Distrik Leonard R. Kolb dan merayakan sebuah kebaktian di Charlotte, North Carolina pada Minggu, 10 Februari 2019

ngan alasan-alasan yang keliru.” Bagaimanapun, Yesus ingin membebaskan manusia dari ikatan si jahat.

Persekutuan dengan Allah, bukan kuliah moral

Orang-orang melihat Alkitab sebagai suatu kode etik, kata Rasul Kepala, dan mempertahankan ide bahwa jika masyarakat sebagai suatu keseluruhan hendak mengikuti pengajaran dan prinsip-prinsipnya, maka kehidupan akan menjadi lebih baik. “Mungkin,” demikian diakuinya. Bahkan jika setiap orang hendak hidup sesuai dengan Alkitab, katanya, itu tidak akan menyelesaikan akar penyebab masalah. “Yesus datang untuk menawarkan hidup yang kekal. Ia ingin menyelesaikan seluruh masalah dan Ia berkata, ‘Alasan untuk masalah-masalahmu adalah kekuasaan dosa. Aku telah mengalahkan Iblis dan kejahatan, dan Aku ingin membebaskanmu dari kejahatan ini. Aku ingin memimpinmu masuk ke dalam persekutuan yang kekal dengan Allah.’”



Dalam kebaktian ini, Rasul Reinhard Hecht (kiri) mengaso setelah 42 tahun aktivitas jawatan, 17 tahun darinya sebagai seorang Rasul. Evangelist Distrik Robert C. Ferguson ditahbiskan sebagai seorang Rasul

Bukan pekerjaan-pekerjaan, tetapi percaya dan berfokus pada Kristus adalah penting

Beberapa orang yakin bahwa pekerjaan-pekerjaan baik perlu untuk meraih hidup yang kekal. Tetapi adalah Yesus sendiri yang menawarkan hidup yang kekal. Tidak seorang pun dapat menghasilkannya sendiri. “Ini adalah sebuah karunia dan tetaplah karunia kemurahan,” kata Rasul Kepala. “Dan untuk menerima karunia ini, engkau harus percaya kepada Yesus Kristus.” Ini mencakup kepercayaan pada penjelmaan Yesus, kurban-Nya, kebangkitan-Nya, dan kedatangan-Nya kembali. Dan kemudian penting bahwa kita menganggap serius apa yang dikatakan Yesus, “Untuk meraih hidup yang kekal, engkau harus dilahirkan kembali dari air dan Roh, dan engkau harus menerima tubuh-Ku dan darah-Ku. Engkau harus merayakan Perjamuan Kudus.” Yesus bahkan mengatakan lebih lanjut, “Jika engkau menginginkan hidup yang kekal, engkau harus menyangkal dirimu dan mengikut Aku.” Jadi, ini bukan sekadar soal menghadiri kebaktian-kebaktian dan menerima sakramen-sakramen. Ini bukan hanya tentang perbuatan-perbuatan atau bahkan pekerjaan-pekerjaan baik. Kita harus memastikan agar pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan kita serupa dengan Yesus.

Memberitakan Injil, bukan mengubah keyakinan orang

“Kita semua memiliki misi untuk mengakui iman kita, untuk memberitakan Injil, dan untuk menolong sesama kita dalam menemukan jalannya kepada Yesus untuk diselamatkan.” Bagaimana hal ini dapat dikerjakan? Dengan menjanjikan bagi sesama kita khotbah-khotbah yang hebat, pelayanan-pelayanan yang menyenangkan, dan pengabulan-pengabulan doa? “Ya, terkadang hal itu terjadi, tetapi kadangkala tidak, dan orang-orang kecewa.” Meng-

acu pada masa Yesus, Rasul Kepala berkata, “Murid-murid tetap bersama Yesus karena mereka yakin bahwa Ia adalah Putra Allah.” Pada saat ini juga, orang-orang percaya akan tetap tinggal jika mereka melihat bahwa tujuan kita, tujuan iman kita, adalah untuk bersatu dengan Yesus. “Marilah kita selaraskan pikiran-pikiran kita dengan pikiran-pikiran Yesus. Marilah kita miliki persekutuan yang erat dengan Dia,” kata Rasul Kepala. Dan agar hal ini terjadi, perlu supaya kita mempertahankan perintah-perintah dan melakukan kehendak Allah, tanpa memandang apakah kita berhasil atau tidak, atau apakah kita menerima berkat jasmani atau tidak. Kita melakukan apa yang kita lakukan karena kita yakin olehnya. Hanya dengan kita bersatu dengan Yesuslah pendapat dan kehendak-Nya adalah pendapat dan kehendak kita.”

“Kita tidak bertanggung jawab atas keberhasilan, atas jumlah orang-orang yang datang. Itu adalah tugas Allah. Mereka yang ditarik oleh Allah akan datang kepada Yesus. Kita berada di sini untuk bertindak sebagai suatu alat. Dan kita melakukannya karena itu adalah sifat kita.”

PIKIRAN UTAMA

Yohanes 6:26-27:

“Yesus menjawab mereka: ‘Aku berkata kepadamu, sesungguhnya kamu mencari Aku, bukan karena kamu telah melihat tanda-tanda, melainkan karena kamu telah makan roti itu dan kamu kenyang. Bekerjalah, bukan untuk makanan yang akan dapat binasa, melainkan untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal, yang akan diberikan Anak Manusia kepadamu; sebab Dialah yang disahkan oleh Bapa, Allah, dengan meterai-Nya.’”

Kristus mengaruniakan hidup yang kekal kepada mereka yang percaya kepada-Nya dan membawa hidup mereka selaras dengan citra-Nya. Kita bertanggung jawab atas pemberitaan Injil. Perilaku kita harus mencerminkan kehidupan ilahi yang telah Allah tempatkan ke dalam diri kita.

Sekitar 1300 peserta menghadiri kebaktian di Benguela, yang bertempat di sebuah gedung teater



Foto: GKB Jerman bagian Barat



I Dipenuhi dengan Injil

Adalah penting dan baik untuk percaya padanya, tetapi pesan kristiani perihal keselamatan hendaknya juga menginspirasi dan menyukakan kita. Apakah yang hal ini kerjakan pada individu yang percaya dan bagaimana orang-orang di sekitar kita memandang hal ini adalah apa yang Rasul Kepala fokuskan di Benguela (Angola) pada 13 Januari 2019.

Kata-kata Kristus adalah, pertama dan terutama, pemberitaan Injil, kata Rasul Kepala. Hal ini meliputi penjelmaan Yesus, kurban-Nya, kebangkitan-Nya, dan janji-Nya: “Aku akan datang kembali dan menerima engkau pada diri-Ku.”

Kabar kesukaan Injil memenuhi hidup kita

Rasul Kepala berkata bahwa perkataan Kristus harus hidup di dalam diri kita. Ini bukanlah sekadar sebuah soal kita berkata, “Ya, saya percaya padanya. Saya yakin bahwa ini adalah kebenaran.” Melainkan, ini harus menginspirasi dan memotivasi kita, katanya. Dan itu menimbulkan antusiasme dan kegembiraan. “Antusiasme berarti bergairah tentang Allah: ‘Allah hidup di dalam diri saya, dan saya antusias tentang Dia!’” Dan pengetahuan ini menggerakkan kekuatan, energi, dan sukacita.

Kita bertekad untuk mengikuti pengajaran Yesus sebagai suatu keseluruhan

Pengajaran Yesus juga mencakup perintah-perintah. Itu bu-

kan hendak menjadi suatu hukum yang berasal dari luar, dalam arti: “Awas, jika engkau tidak melakukan ini atau itu!” lanjut Rasul Kepala. Jika ini yang terjadi, maka kita akan menaati perintah-perintah Kristus semata-mata karena kita takut akan dihukum. Ada banyak orang Kristen yang memahami perintah-perintah Allah dengan cara ini, dan itu menyedihkan, tambahnya. “Perintah-perintah Kristus hidup di dalam diri kita, dan kita mempertahankankannya berdasarkan kasih kepada Allah. Dan karena kita mengasihi Allah, kita menaati perintah-perintah-Nya dan melakukan kehendak-Nya.”

Pekerjaan kita bersama membantu kita untuk mengatasi perbedaan-perbedaan kita

“Hal paling penting bagi kita adalah bahwa sesama kita juga telah dipanggil oleh Allah. Allah mengasihi dia sama seperti Ia mengasihi kita. Itu membantu kita untuk menjembatani perbedaan apapun. Hal penting adalah bukan seperti apakah sesama saya, tetapi bahwa Allah telah memanggil dia dan mengasihinya.” Dan mengacu pada pengampunan dosa dalam kebaktian, Rasul Kepala berkata: “Bagaimana bisa saya masih mendakwa atau menyalahkan saudara saya



Musik di dalam kebaktian dipersembahkan oleh sebuah orkestra dari provinsi Moxico



pada akhir sebuah kebaktian jika Allah telah mengampuni dia?! Saya harus mengatakan bahwa kadang-kadang kita kurang menghormati Allah di sini.”

Injil menentukan bobot percakapan- percakapan kita

Orang-orang selalu ingin membicarakan pendapat mereka, apa yang telah mereka kerjakan, dan apa yang mereka sedang lakukan. Namun, itu sangat tidak penting. Marilah kita berbicara tentang apa yang telah dan sedang dikerjakan Allah, kata Rasul Kepala. Akan luar biasa jika di dalam percakapan-percakapan kita, kita lebih banyak berbicara tentang apa yang Allah telah lakukan daripada apa yang telah kita lakukan, jika kita berbicara lebih banyak tentang pikiran-pikiran Allah daripada tentang pendapat-pendapat kita.” Dan dengan mengacu pada Aturan Emas, Rasul Kepala menambahkan: “Allah mengharapkan kita untuk saling menghibur dan menguatkan, dan untuk saling mendukung dengan firman Allah. Ia bahkan berkata bahwa kita hendaknya saling mengajar dan menasihati, dan pada waktu yang sama bertambah-tambah ‘dalam segala hikmat’. Karena tidak seorang pun dari kita yang suka ketika seseorang datang dan menceramahi kita atau berkhotbah pada kita. Lakukanlah bagi orang lain apa yang ingin mereka lakukan kepadamu. Ini adalah bagaimana kita dapat mengajar dalam segala hikmat.”

Marilah kita berbagi firman Allah dengan anak-anak kita dan orang- orang di sekitar kita

“Kekayaan Allah begitu besar sehingga kita dapat membaginya dengan orang lain tanpa membuat kita miskin. Jika firman Allah tinggal dalam diri kita dengan berlimpah, marilah kita berbagi dengan orang lain.” Rasul Kepala lalu mengacu pada Mat. 12:34: “Karena yang diucapkan mulut

meluap dari hati.” Hal ini adalah sebuah kiasan langsung untuk percakapan-percakapan para anggota dalam sidang jemaat dan percakapan-percakapan dengan anak-anak kita. “Ingatlah, apa yang kita pautkan di dalam hati kita adalah harta kita.” Kita merasakan suatu kebutuhan untuk membagi harta kita dengan sesama manusia dan biarlah mereka mengetahui bahwa Allah telah menjadi Manusia dan bahwa Ia akan datang kembali.

PIKIRAN UTAMA

Kolose 3:16

“Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu.”

Kita bersyukur kepada Allah atas keselamatan-Nya dengan berfokus pada kedatangan Yesus Kristus kembali. Kita bersyukur kepada-Nya atas kesabaran-Nya dengan berjuang melawan kejahatan. Kita bersyukur kepada-Nya atas pengampunan-Nya dengan mengampuni orang lain. Kita bersyukur kepada Allah atas kebaikan dan karunia-karunia-Nya dengan melayani Dia, dan atas kasih-Nya dengan menceritakan kepada sesama kita tentang keselamatan yang Allah tawarkan.

PERJAMUAN BESAR

SESUAI LUKAS 14:15-24

Peristiwa ini terjadi pada hari Sabat. Yesus diundang makan malam oleh seorang Farisi yang berpengaruh. Salah seorang yang duduk dekat meja berkata pada Yesus, "Berbahagialah orang yang akan dijamu dalam Kerajaan Allah." Ini mendorong Yesus untuk menceritakan perumpamaan berikut.

Ada seorang mengadakan perjamuan besar dan ia mengundang banyak orang. Menjelang perjamuan itu dimulai, ia menyuruh hambanya mengatakan kepada para undangan: Marilah, sebab segala sesuatu sudah siap. Tetapi mereka bersama-sama berkata tidak dapat datang. Setiap orang memiliki alasannya. Yang pertama berkata kepadanya, "Aku telah membeli ladang dan aku harus pergi melihatnya; aku minta dimaafkan."

Yang kedua berkata, "Aku telah membeli lima pasang lembu kebiri dan aku harus pergi mencobanya; aku minta

dimaafkan."

Yang ketiga berkata, "Aku baru kawin dan karena itu aku tidak dapat datang."

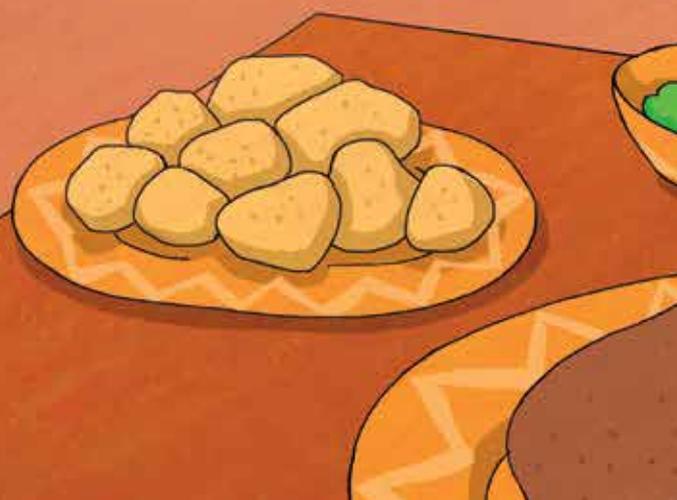
Maka kembalilah hamba itu dan menyampaikan semuanya itu kepada tuannya.

Lalu murkalah tuan rumah itu dan berkata kepada hambanya, "Pergilah dengan segera ke segala jalan dan lorong kota dan bawalah ke mari orang-orang miskin dan orang-orang cacat dan orang-orang buta dan orang-orang lumpuh."

Kemudian hamba itu pergi dan melaporkan, "Tuan, apa yang tuan perintahkan itu sudah dilaksanakan, tetapi sekalipun demikian masih ada tempat."

Lalu kata tuan itu kepada hambanya, "Pergilah ke semua jalan dan lintasan dan paksalah orang-orang, yang ada di situ, masuk, karena rumahku harus penuh."

Sebab Aku berkata kepadamu, "Tidak ada seorangpun dari orang-orang yang telah diundang itu akan menikmati jamuan-Ku."





MENGUNJUNGI MARIANGEL DI SAN JOSÉ (KOSTA RIKA)

Nama saya Mariangel, dan saya suka sarapan di hari Minggu karena seluruh keluarga berkumpul bersama dan suasana sangat damai. Makanan kesukaan saya adalah spageti dengan keju, sup daging, dan **kentang goreng**.



Saya tinggal bersama kakek-nenek saya karena orangtua saya tidak bisa merawat saya. Nenek saya bernama Lena dan kakek saya bernama Adolfo; saya memanggil mereka **Mami** dan Papi.

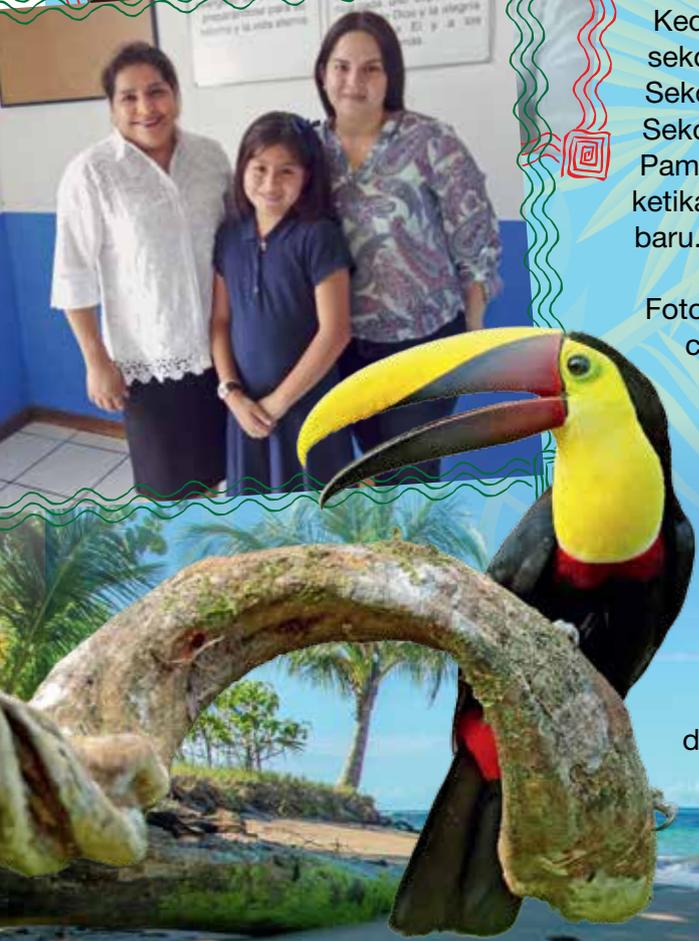


Foto: pjbadi

Setelah sarapan pada hari Minggu, kami pergi berkendara ke gereja di Tirrases. Saya mulai Sekolah Minggu tahun lalu. Guru-gurunya adalah Mami dan bibi saya, Fania. Keduanya adalah **guru-guru**: Mami mengajar di sebuah sekolah dasar, dan bibi saya adalah seorang guru pra-Sekolah. Matthew, Mateo, Ema, dan Dominick pergi Sekolah Minggu bersama saya. Saya suka menyanyi. Paman saya Fabio memainkan organ. Ia mulai bermain ketika masih muda. Dan ia mengajarkan kami lagu-lagu baru.

Foto ini adalah sebuah cinderamata dari kunjungan **Rasul Distrik** kami, Leonard R. Kolb. Ia tinggal di Amerika Serikat, tetapi juga merawat Amerika Tengah, di mana Kosta Rika terletak.

Kosta Rika terletak di antara Samudra Pasifik dan Laut Karibia. Negara ini



mengambil nama dari penemunya, Christopher Columbus. Ia adalah seorang penjelajah dan ahli navigasi, dan ketika ia mendarat di pantai, ia melihat bahwa orang mengenakan perhiasan emas. Itulah sebabnya ia menyebut tanah ini

Kosta Rika, yang berarti pesisir (Ingg. *coast*) yang kaya (Ingg. *rich*). Kami hidup di provinsi nomor 1 Kosta Rika, ibukota negara kami: namanya adalah San José.

Pada bulan Mei, saya berusia sebelas tahun. Saya duduk di kelas empat sekolah dasar yang dinamai dengan nama pahlawan nasional Kosta Rika: **Juan Santamaria**. Ia mengabdikan diri dalam pasukan sebagai seorang pemain genderang, dan dengan pertolongannya, pasukan memenangkan peperangan yang penting dan mampu mempertahankan kemerdekaan negara. Mata pelajaran favorit saya adalah matematika.

Saya suka menyelesaikan soal-soal dan persamaan-persamaan matematis. Saya ingin ambil bagian dalam sebuah festival seni untuk murid-murid. Tahun ini saya akan mengajukan diri untuk tema topeng, melukis berwarna, dan

fotografi.

Saya suka bermain sepatu roda dan saya suka belajar memainkan biola. Saya mengikuti les organ dan di sekolah saya mengikuti les rekorder. Di rumah saya suka bermain dengan batuan Lego dan boneka-boneka saya. Warna favorit saya adalah *fuchsia* karena warnanya ceria.





Foto: GKB Afrika bagian Selatan

Konsep jawatan kita

Tiga tingkatan jawatan dan lima fungsi kepemimpinan. Para Evangelist, Herder, Evangelist Distrik, dan Oudste Distrik tidak akan lagi ditahbiskan. Para Uskup akan ditugaskan. Sebuah pembedaan akan dibuat antara penahbisan, pengangkatan, dan penugasan ... Konsep jawatan Gereja Kerasulan Baru meliputi aspek-aspek yang familiar dan yang baru. Berikut adalah sebuah ulasannya.

Konsep jawatan berorientasi pada bukti Perjanjian Baru dan upaya-upaya untuk hidup dalam pekerjaan dan sifat pribadi Yesus Kristus. Para Rasul, yang jawatannya didirikan oleh Yesus sendiri, memiliki tugas untuk bertindak sebagai “pengurus atas rahasia Allah” (KGKB 7.4.1/KGKB-PJ 421-433). Dengan demikian kelompok Rasul (*apostolate*) juga berkewajiban untuk membentuk struktur dan menetapkan tertib jawatan sesuai kebutuhan zaman.

Sumber jawatan

“Segala sesuatu yang adalah gereja, dan segala sesuatu yang di atasnya berdasar, memiliki awalnya di dalam pribadi dan perbuatan Yesus Kristus, yang adalah keselamatan dan yang membawa keselamatan” (KGKB 6.2.2/KGKB-PJ 368, 369). Orang-orang Kristen dari segala denominasi percaya bahwa Yesus Kristus memiliki dua kodrat: Ia adalah Manusia sejati dan Allah sejati (KGKB 3.4.3/KGKB-PJ 104 106). Pribadi Yesus – yang dikarakteristikan oleh dua kodrat ini – dan aktivitas-Nya membentuk standar untuk gereja dan segala sesuatu yang berkenaan dengan fungsi dan bentuknya.

Oleh karena itu, adalah masuk akal bagi ajaran tentang gereja, sakramen, dan jawatan untuk selaras dengan ajaran tentang kodrat ganda Yesus Kristus. Hal ini hendaknya ditegaskan di atas dasar definisi hubungan dari jawatan dan pribadi.

Sifat jawatan

Jawatan dan pribadi berada dalam hubungan yang erat satu sama lain. Demikianlah mereka terjalin satu dengan yang lain. Ada korelasi antara dua kodrat Kristus dan hubungan antara jawatan dan pribadi. Di sini jawatan menunjuk pada sifat ilahi, sementara pribadi jawatan menunjuk pada sifat manusiawi.

Jawatan dan pribadi

Dalam tindakan penahbisan, kemampuan dan ciri khas baik yang dimiliki seseorang ditaruhkan ke dalam pelayanan jawatan. Namun, penahbisan tidak memberikan bakat-bakat atau talenta-talenta baru.

Pemangku jawatan bekerja di dalam persekutuan dengan kelompok Rasul sesuai kehendak Yesus Kristus. Ia adalah pelayan Allah dan sidang jemaat dan berupaya untuk hidup sesuai Injil di dalam perkataan dan perbuatan. Jawatan dan pribadi, pelaksanaan jawatan dan gaya hidup pemangku jawatan, hendaknya keduanya konsisten dengan Yesus Kristus di dalam perkataan dan perbuatan.

Pemangku jawatan hendaknya memberitakan dan menyokong Injil dalam arti Pengakuan Iman Kerasulan Baru dan penerapannya sebagaimana yang tercantum dalam Katekismus Gereja Kerasulan Baru. Di samping itu, para pemangku jawatan menunjukkan kesungguhan mereka dalam hidup sesuai dengan Injil dengan menerima tawaran-tawaran pelatihan teologis Gereja seiring dengan tawaran-tawaran lain sedemikian yang memampukan mereka memimpin di dalam pelayanan Gereja.

Meskipun jawatan dan pribadi berada dalam hubungan yang erat satu dengan yang lain, tetapi bukan berarti bahwa jawatan tidak pernah dapat dipisahkan dari pribadi pada titik waktu di masa yang akan datang. Jawatan tidak menjadi milik pribadi, itu juga tidak meninggalkan tanda yang tidak terhapuskan dari orang itu. Lebih dari itu, ini adalah dan tetaplah karunia dari Kristus, yang dikendalikan Yesus Kristus, dan yang dapat Ia berikan atau tolak. Maka itu, juga dimungkinkan bagi jawatan untuk dilepas.

Jawatan dan otoritas

Yesus adalah Dia yang diutus dan diperlengkapi oleh Allah dengan kuasa-kuasa yang sesuai. “Berkuasa dan memerintah, mengadakan perdamaian dengan Allah, memberitakan kehendak Allah dan menubuatkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi: Semua ini dapat ditemukan di dalam Yesus Kristus dalam bentuk yang sempurna” (KGKB 3.4.7/KGKB-PJ 116). Kelompok Rasul ambil bagian di dalam otoritas Yesus Kristus: “Jawatan rasuli adalah jawatan Rasul yang diberikan oleh Kristus dan dipimpin oleh Roh Kudus dengan segala kuasanya, yakni memberitakan Injil, menyalurkan sakramen-sakramen, dan mengampuni dosa (Mat. 28:19; Yoh. 20:23)” (KGKB 6.4.1.4). Rasul sebagai utusan Kristus juga memiliki bagian pada keimaman besar agung Yesus Kristus, yang disebutkan di dalam surat Ibrani (Ibr. 4:14).

Tidak semua jawatan memiliki otoritas yang sama. Tiga tingkatan jawatan didasari oleh kuasa-kuasa berbeda yang melekat pada masing-masing jawatan: Rasul, Priester, dan Diaken. Pasal Kepercayaan Kelima menyebutkan: “Saya percaya, bahwa mereka yang ditunjuk oleh Allah untuk suatu jawatan ditahbiskan hanya oleh para Rasul, dan bahwa kuasa [otoritas], berkat, dan penyucian [pengudusan] untuk pelayanan mereka berasal dari Jawatan Rasul” (KGKB 2.4.5/KGKB-PJ 37, 45).

Para pemangku jawatan keimaman dan Diaken ambil bagian dalam otoritas jawatan Rasul-rasul dengan cara-cara berbeda: pemangku jawatan keimaman ditugaskan untuk menyalurkan sakramen-sakramen Baptisan Kudus dan Perjamuan Kudus, memberitakan pengampunan dosa-dosa, dan memberitakan Injil dengan benar, begitu pula untuk melaksanakan tindakan-tindakan berkat (KGKB 7.9.1/KGKB-PJ 452, 469). Para Diaken tidak memiliki otoritas sakramental, tetapi mereka memiliki otoritas sebagaimana pemangku jawatan keimaman, yakni otoritas untuk memberitakan Injil dengan benar (KGKB 2.4.5/KGKB-PJ 45) dan menyalurkan berkat Tritunggal dalam kebaktian firman.

Otoritas dan penyaluran sakramen-sakramen

“Pemberian sakramen-sakramen yang menjangkau semua – pemberian Baptisan Kudus dengan air, Perjamuan Kudus dan Kemeteraian Kudus – dipercayakan kepada jawatan Rasul” (KGKB 6.4.4/KGKB-PJ 402, 404).

Otoritas untuk memberitakan firman

“Perintah ‘untuk mengajar’ juga berlaku untuk pemberitaan yang benar perihal Injil mengenai kematian, kebangkitan, dan kedatangan Tuhan kembali” (KGKB 2.4.4/KGKB-PJ44). Pernyataan ini pertama-tama berguna untuk menjadikan jelas ukuran di dalam mana pemberitaan yang benar tentang Injil terjadi.

Pemberitaan yang benar didasarkan semata-mata pada perkataan Kristus sebagaimana yang disaksikan di dalam Perjanjian Baru. Ketika didengarkan, ini membangkitkan dan memperkuat iman (Rm. 10:17). Perkataan Kristus – yakni pemberitaan-Nya seperti yang disampaikan kepada para Rasul-Nya dan orang-orang yang sezaman dengan-Nya – diteruskan oleh kelompok Rasul dan para pemangku jawatan yang terhubung dengannya di dalam otoritas.

Rasul Kepala menekankan bahwa Alkitab adalah fondasi untuk pengajaran yang tepat, dan bahwa para Rasul masa sekarang memiliki baik tugas maupun kemampuan untuk menafsirkan Alkitab dengan pertolongan Roh Kudus. Para Priester dan Diaken juga ambil bagian di dalam otoritas kelompok Rasul sepanjang menyangkut pemberitaan yang benar tentang Injil.

Tertib jawatan

Kini setelah beberapa aspek teologis dari konsep jawatan yang sangat penting telah diungkapkan, kita akan melanjutkan untuk memperkenalkan tertib jawatan. Ini didasarkan pada tiga tingkatan jawatan, yakni jawatan Rasul, jawatan keimaman, dan jawatan Diaken, yang masing-masing diperlengkapi dengan kuasa-kuasa rohani yang berbeda. Di

masa depan, hanya para Rasul, Priester, dan Diaken yang akan ditahbiskan. Jawatan-jawatan lainnya tidak akan lagi diemban, seperti juga telah diterapkan misalnya pada Oudste Sidang dan Diaken Pembantu.

Otoritas jawatan dan mandat jawatan

Tingkat-tingkat otoritas yang jelas diberikan kepada ketiga jawatan ini. Istilah “otoritas” mengacu secara eksklusif pada tindakan-tindakan spesifik (yakni, penyaluran sakramen-sakramen, tindakan-tindakan berkat, pemberitaan Injil di muka umum) yang masing-masing pemangku jawatan berhak untuk melaksanakan.

Sebuah jawatan mengandung otoritas jawatan begitu pula sebuah mandat jawatan. Otoritas jawatan bersifat teologis, mandat jawatan bersifat kanonis (menurut aturan gereja).

- Definisi otoritas jawatan: otoritas jawatan membentuk hak untuk bertindak dan berbicara di dalam nama Allah Tritunggal, yang didasarkan pada Yesus Kristus dan dikeluarkan melalui Rasul dengan cara penahbisan di dalam kuasa Roh Kudus.
Otoritas jawatan dikeluarkan melalui penahbisan. Ini berakhir ketika Rasul menerima pengunduran diri dari pemangku jawatan, ketika seorang pemangku jawatan diberhentikan, atau pada waktu kematiannya.
- Definisi mandat jawatan: di dalam mandat jawatan, pemangku jawatan ditetapkan hak dan tanggung jawab untuk memenuhi tugas-tugasnya di dalam otoritas jawatan yang telah ia terima, dalam kerangka kerja yang terbatas dalam hal jangka waktu dan lokasi. Mandat jawatan berakhir ketika pemangku jawatan pindah ke luar wilayah di mana jawatannya berlaku, ketika ia mengaso, setelah Rasul menerima pengunduran dirinya, ketika pemangku jawatan diberhentikan dari jawatannya atau meninggal dunia.

Penahbisan, pengangkatan, penugasan

Dalam hal isi, tiga kategori ini – penahbisan, pengangkatan, dan penugasan – dibedakan satu dengan yang lain sebagai berikut: otoritas jawatan diberikan pada waktu penahbisan. Suatu fungsi kepemimpinan rohani dan administrasi diberikan dengan cara suatu pengangkatan. Dalam sebuah penugasan, seseorang dipercayakan dengan sebuah pelayanan atau tugas yang memiliki penekanan rohani. Baik dalam sebuah penahbisan, pengangkatan, atau penugasan, nilai yang sama dilekatkan pada kompetensi-kompetensi pribadi dan profesional di dalam diri kandidat. Pengangkatan dan penugasan dapat dibatasi dalam hal jangka waktu.

Penahbisan dan pengangkatan dilaksanakan setelah perayaan Perjamuan Kudus di dalam kebaktian. Mereka diterima sambil berlutut.

Penahbisan para Rasul, Priester, dan Diaken

Kenyataan bahwa adalah Allah yang menunjuk seorang pribadi untuk sebuah jawatan dan bahwa ini adalah fondasi untuk setiap penahbisan, terus diterapkan secara terang-benderang di dalam tertib jawatan yang sekarang berlaku. Penahbisan pada sebuah jawatan adalah suatu tindakan Allah kepada pendosa untuk melayani Allah dan manusia: “Penahbisan adalah penetapan ke sebuah jawatan rohani. Penahbisan dilaksanakan di dalam nama Allah Tritunggal oleh Rasul melalui penumpangan tangan dan doa. Di dalam penahbisan, pemangku jawatan menerima kuasa penuh [otoritas], pengudusan dan berkat. Hal itu dilakukan sambil mempertimbangkan kompetensi-kompetensi rohani yang diperlukan untuk pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan masing-masing jawatan. Sebelum penumpangan tangan, pertolongan dan dukungan Roh Kudus dimohonkan untuk penunaian pelayanan-pelayanan ini.” Dengan demikian penahbisan mengacu pada tindakan di mana otoritas, begitu juga berkat dan pengudusan, diberikan. Jawatan-jawatan berikut ditahbiskan:

- Rasul Kepala dan Rasul
- Priester
- Diaken

Otoritas jawatan para Rasul, Priester, dan Diaken

Kelompok Rasul, di mana semua kuasa sakramental yang diperlukan untuk gereja sebagai suatu keseluruhan berada – yakni, pengelolaan baptisan, perjamuan, dan kemeteraian, begitu pula pemberitaan Injil – memiliki makna sentral. Kuasa-kuasa jawatan lain berasal dari otoritas jawatan Rasul. Dengan sesuai, Pasal Kepercayaan Kelima menyatakan: “Saya percaya, bahwa mereka yang ditunjuk oleh Allah untuk suatu jawatan ditahbiskan hanya oleh para Rasul, dan bahwa kuasa [otoritas], berkat, dan penyucian [pengudusan] untuk pelayanan mereka berasal dari Jawatan Rasul.”

Pada waktu penahbisan, Priester menerima otoritas untuk memberitakan pengampunan dosa-dosa atas tugas Rasul, otoritas untuk mengelola sakramen-sakramen Baptisan Kudus dan Perjamuan Kudus, begitu pula otoritas untuk melaksanakan tindakan-tindakan berkat – selain otoritas untuk memberitakan Injil dengan benar. Otoritas untuk memberitakan pengampunan dosa-dosa dan pengelolaan sakramen-sakramen yang telah disebutkan – selain berkat dan pengudusan – adalah pemberdayaan rohani yang diberikan oleh Rasul di dalam kuasa Roh Kudus.

Pada waktu penahbisan, Diaken menerima otoritas – yakni pemberdayaan rohani yang diberikan oleh Rasul di dalam kuasa Roh Kudus – untuk dengan benar memberitakan

Injil dalam sebuah kebaktian dan untuk menyampaikan firman Allah dalam suatu kunjungan perawatan jiwa, begitu pula untuk menyalurkan berkat Tritunggal di dalam kebaktian firman.

Pengangkatan para Rasul dan pemangku jawatan keimaman

Para pemangku jawatan dapat diangkat untuk melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan di dalam sebuah Gereja Distrik, sebuah distrik, atau sebuah sidang jemaat.

Meskipun jawatan Rasul memiliki suatu karakter memimpin atau mengatur yang melekat – yakni, ambil bagian dalam tugas jawatan Kristus: Raja, Imam, dan Nabi (KGKB 3.4.7/KGKB-PJ 116) – Rasul-rasul juga dapat dipercayakan dengan fungsi-fungsi kepemimpinan lain. Para pemangku jawatan keimaman dapat diangkat untuk melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan di dalam sebuah distrik atau sebuah sidang jemaat.

- Seorang Rasul dapat diangkat menjadi Rasul Distrik.
- Seorang pemangku jawatan keimaman dapat diangkat menjadi Ketua Distrik atau Ketua Sidang jemaat.

Pengangkatan ini dilaksanakan oleh Rasul Kepala, Rasul Distrik, atau Rasul – atau dalam kasus-kasus pengecualian oleh seorang pemangku jawatan yang ditugaskan oleh Rasul – di dalam nama Allah Tritunggal melalui penumpangan tangan dan doa. Di dalam pengangkatan, pemangku jawatan menerima pengudusan dan berkat. Pengangkatan mempertimbangkan kompetensi-kompetensi pribadi (misalnya hal perawatan jiwa, hal pengajaran, dan hal organisasional) yang diperlukan untuk pelayanan-pelayanan yang terhubung dengan masing-masing fungsi kepemimpinan. Pengangkatan tidak terikat pada jangka waktu aktivitas jawatan, tetapi berakhir seiring dengan berakhirnya aktivitas jawatan.

Penugasan para Rasul dan pemangku jawatan keimaman

Sebuah penugasan adalah penyerahan sebuah pelayanan rohani. Ini diawali dan diakhiri oleh seorang Rasul atau seorang pemangku jawatan keimaman. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan kompetensi-kompetensi pri-

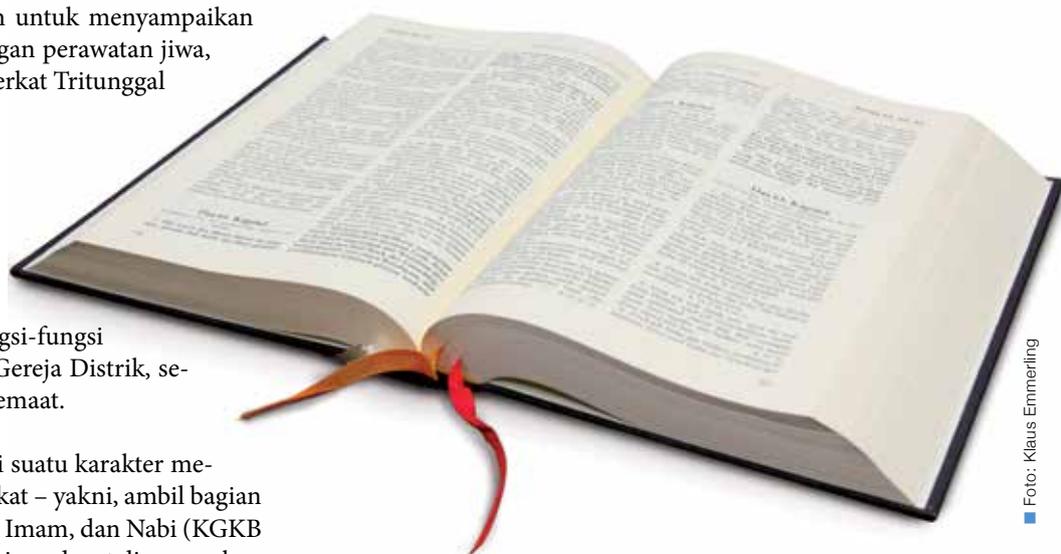


Foto: Klaus Emmerling

badi (misalnya hal perawatan jiwa, hal pengajaran, dan hal organisasional) yang diperlukan untuk pelaksanaan masing-masing pelayanan. Berkat Allah dimohonkan untuk pemenuhan pelayanan-pelayanan ini.

Rasul Kepala, begitu juga para Rasul Distrik, Rasul, dan pemangku jawatan keimaman yang melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan dapat menerima dukungan istimewa melalui asisten atau delegasi:

- seorang Rasul dapat ditugaskan sebagai Pembantu Rasul Kepala, Pembantu Rasul Distrik, atau Rasul yang Memimpin.
- seorang pemangku jawatan keimaman dapat ditugaskan sebagai Uskup, dengan kata lain, sebagai seorang pembantu bagi Rasul.
- seorang pemangku jawatan keimaman dapat ditugaskan sebagai wakil/delegasi ketua distrik atau wakil/delegasi ketua sidang jemaat.

Penghentian mandat jawatan dan otoritas jawatan

Jawatan – bersamaan dengan komponen-komponen otoritas jawatan dan mandat jawatan – dapat berakhir dengan berbagai jalan. Hanya mandat jawatan yang berakhir dengan jalan pengasooan, sementara baik otoritas jawatan maupun mandat jawatan berhenti dalam peristiwa pengunduran diri atau pemberhentian dari jawatan.

Imprint

Penerbit: Jean-Luc Schneider, Überlandstrasse 243, 8051 Zürich/Swiss
Verlag Friedrich Bischoff GmbH, Frankfurter Str. 233, 63263 Neu-Isenburg/Jerman
Editor: Peter Johanning

“Kawan-kawan, keluarga, dan sidang jemaat membuatku kaya”

Christoph Baumgärtner sudah duduk di atas sebuah kursi roda sepanjang hidupnya, namun ia memancarkan sukacita dan rasa syukur. Ia memberi kita pandangan sekilas dari kehidupan sehari-harinya.



Foto: Dinara Ganzer, pribadi



Christoph bersukacita atas kunjungan Rasul Steinbrenner (kanan) dan Uskup-uskup Novicic (belakang) dan Knobloch

Sebuah bungalow di lingkungan perumahan yang sangat tenang di pinggiran kota Lübeck di Jerman bagian Utara. Christoph Baumgärtner memperlihatkan kamarnya kepada kami: sebuah meja kerja dengan sebuah laptop, keyboard, dua lemari, sebuah tempat tidur. Ini seperti sebuah kamar bagi banyak orang lainnya, jika tidak ada sebuah gawai dekat tempat tidur yang segera menarik perhatianmu: sebuah alat pengangkat. Christoph, 38 tahun, perlu bantuan untuk memindahkan dirinya dari kursi roda ke tempat tidurnya.

Bersyukur kepada orangtuanya

“Ada komplikasi-komplikasi ketika Christoph dilahirkan,” kata Priester Klaus Gatzke, pamannya. “Anak yang baru lahir itu tidak segera menangis dan tidak ada ventilator (alat bantu pernapasan) di dekatnya.” Bärbel, ibu Christo-

pher, meninggal dunia beberapa tahun lalu setelah perjuangannya melawan kanker. Ayah Christopher, Kurt – seorang Priester dan ketua di sidang jemaat Bad Schwartau – meninggal dunia tahun 1995 setelah sebuah serangan jantung.

Perkembangan kognitif anak itu sesuai usianya, tetapi tidak seperti kawan-kawannya, Christoph tidak pernah belajar untuk berjalan. “Orangtua saya selalu memberi saya pertolongan yang saya butuhkan.” Berkat mereka, ia mampu menamatkan sekolahnya.

Di jalan dan di gereja

Pada usia yang ketiga, Christoph mulai mengikuti les piano. Dalam pelayanan-pelayanan gereja bagi orang-orang

Christoph bersama ketua sidangnyanya (bawah) dan keluarganya (kanan)



yang menyandang disabilitas di sidang jemaat Harsefeld, biasanya ia bertanggung jawab pada iringan musik dengan piano elektrik. Seringkali pemimpin kebaktian dan area sekitar bergantung pada daya memori Christoph untuk mempersiapkan sebuah pelayanan gereja daripada kembali ke sebuah daftar lagu.

Dengan banyak cara, Christoph tidak mampu menentukan kehidupan sehari-harinya sendiri. Ia bergantung pada pertolongan orang lain. Di waktu luangnya, Christoph suka untuk pergi ke kota atau berjumpa dengan seorang teman. Ini adalah kebebasan yang dapat ia ambil atas kemauannya sendiri. Pada musim panas, Christoph bahkan pergi ke pulau Slyt dengan seorang pengasuh. "Saya menyimpan keyboard saya di hotel dan memainkan musik di jalanan. Uang yang saya hasilkan sedikit melengkapi uang saku saya," kata Christoph dengan ceria.

Tidak tanpa Allah dan iman

"Ritual" mingguan tetapnya meliputi perjalanan-perjalanan menuju kebaktian-kebaktian pada setiap hari Rabu dan Minggu. Untuk mencapai ke sana, Christoph menggunakan transportasi umum atau angkutan bantuan. Ia mengaturnya sendiri. "Saya menyukai persekutuan yang saya miliki di gereja," katanya. "Saya tidak dapat membayangkan hidup saya tanpa Allah atau iman.



Christoph merasa sangat betah di dalam sidang jemaat. "Para anggota menerima saya apa adanya. Dan tidak, saya tidak berpikir bahwa saudara dan saudari tidak nyaman terhadap disabilitas saya." Pandangan positif Christoph menular. Laki-laki yang ada di kursi roda itu tidak menyembunyikan fakta bahwa ia juga mengalami fase-fase di mana ia kecewa, "Tetapi kemudian keinginan besar untuk pergi ke gereja mengambil alih; adalah jauh lebih menyenangkan di dalam sidang jemaat."

Ia lebih menyukai keterbukaan daripada belas kasihan

Ketika ditanya apakah ia pernah menyalahkan Allah atas nasibnya, ia berkata, "Tidak, tidak pernah. Meskipun ketika orangtua saya meninggal, saya begitu sedih, tetapi saya tidak menyalahkan Allah." Dalam situasinya, di mana tidak seorang pun iri hati terhadapnya, Christoph tetap berbelas kasihan dan peka. "Saya hidup di sebuah pusat pelayanan untuk anak-anak difabel. Saya berjumpa dengan anak-anak di sana yang keadaannya lebih buruk daripada saya. Nasib mereka menyentuh saya."

Ketika ditanya bagaimana reaksi orang-orang kepadanya, Christoph berkata dengan cara yang positif. "Banyak orang yang sangat menolong." Apa yang ia benar-benar sukai adalah ketika orang-orang mendekati dia dengan cara yang terbuka dan ramah. "Suatu hari seorang wanita naik bus yang saya naiki. Ketika ia melihat saya, ia berkata dengan suara yang cukup keras bagi saya untuk didengar, 'Oh, orang yang malang!'" Bagaimana ia bereaksi? "Saya tersenyum. Saya tidak merasa malang. Keluarga besar saya, sidang jemaat, serta teman-teman dan kenalan-kenalan saya membuat hidup saya kaya."



Imam Kepala Radu Constantin Miron (kanan) memberi selamat kepada Rasul Volker Kühnle

Selama sebuah pelayanan ekumenis di sebuah gereja protestan di Hofgeismar (Jerman), Gereja Kerasulan Baru diberikan penghargaan status rekanan di dalam Konsili Gereja-gereja Kristen di Jerman



Foto: Jessica Krämer

Bersama-sama memberi suara bagi Injil

Sebuah jabat tangan antara kepala dan delegasi-delegasi mencapnya: Gereja Kerasulan Baru diberi penghargaan status rekanan di dalam Konsili Gereja-gereja Kristen di Jerman (KGKJ).

Pengakuan sebagai satu anggota rekanan adalah alasan kedua untuk pelayanan ekumenis yang bertempat di sebuah gereja protestan di Hofgeismar (Jerman) pada Kamis, 4 April 2019. Agenda pertama pada agenda adalah pengenalan dewan KGKJ yang baru terpilih, dengan Imam Kepala Radu Constantin Miron sebagai Kepala yang baru.

Rasul Volker Kühnle, di mana dirinya sendiri seorang delegasi, berkata bahwa ia sangat senang bahwa setelah dialog intensif selama bertahun-tahun, hasil yang sedemikian baik telah dicapai. Ketika ditanya oleh nac.today, ia berkata bahwa ia secara khusus berterima kasih atas doa-doa dan niat baik semua orang yang mendampingi proses ini dan yang mendorong perkembangannya.

Bagi Rasul, ini bukanlah garis akhir. Bahkan, ini sebenarnya hanyalah permulaan: sebagai orang-orang Kristen, adalah penting untuk memberi suara bagi nilai-nilai Injil bersama-sama. Tidak seorang pun kehilangan profil mereka dalam prosesnya, sebaliknya, setiap orang dapat membawa kekuatan mereka sendiri untuk ditanggung.

Selama pelayanan, para peserta juga mengakui Pengakuan Iman Nicea dan Konstantinopel, yang ditemukan di dalam tiga pasal pertama dari pengakuan iman Kerasulan Baru. Dalam bidang musik, peristiwa ini dimeriahkan oleh para pemain instrumen dan sebuah paduan suara dari sidang jemaat Kerasulan Baru Kassel-Korbach (Jerman).



Pastor Katolik Roma, Dr. Burkhard Neumann, direktur di Adam Möhler Institute untuk Ekumenisme di Paderborn, menguraikan arah dan beragam tahap yang telah dicapai KGKJ dan Gereja Kerasulan Baru selama dua puluh tahun terakhir. Pada 28 Oktober 1999, Rasul Kepala Richard Fehr mendirikan Kelompok Kerja Ekumenisme dan menunjuk Rasul Volker Kühnle sebagai Kepalaanya. Bersama-sama dengan Uskup Peter Johanning yang juga telah menjadi seorang anggota kelompok sejak pembentukannya, dan Rasul-rasul Rolf Wosnitzka dan Clément Haeck, kelompok kerja itu mendorong dialog-dialog antariman dengan lembaga-lembaga ekumenis global.

Di Jerman, ini adalah Konsili Gereja-gereja Kristen di Jerman (Arbeitsgemeinschaft Christlicher Kirchen in Deutschland, ACK), dengan 17 gereja-gereja anggota, di antara mereka dua gereja besar, begitu pula sejumlah gereja bebas di Jerman. Delapan gereja telah diberi penghargaan status rekanan, lima denominasi memiliki status pengamat.

Pada tahun 2006, sidang jemaat Kerasulan Baru di Memmingen adalah sidang jemaat Kerasulan Baru pertama yang diberi penghargaan status rekanan di cabang lokal KGKJ. Saat ini, 150 sidang jemaat Gereja Kerasulan Baru memiliki status rekanan di cabang-cabang lokal, 25 di antaranya berada di bagian barat Jerman. Di Witten dan Brilon, sidang jemaat-sidang jemaat Kerasulan Baru setempat bahkan merupakan anggota-anggota pendiri cabang lokal Konsili Gereja-gereja Kristen.

Kebaktian di kota yang paling selatan di dunia

Entah di ujung dunia, dekat dengan Kutub Selatan, atau di atas pulau kecil di suatu tempat di Afrika, kebaktian-kebaktian dan persekutuan-persekutuan dimungkinkan hampir di manapun di dunia. Yang masing-masing harus lakukan adalah bangkit dan pergi ...

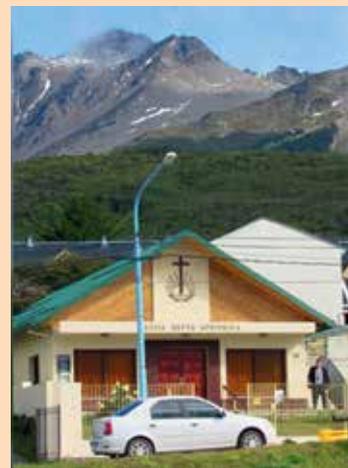


Foto: GKB Argentina

“Ujung dunia” terletak di ujung paling selatan dari Amerika Selatan. Kota Ushuaia dibangun pada kaki sebuah lereng gunung yang terjal. Ini adalah pintu gerbang menuju Antartika, dan kapal-kapal pesiar dan ekspedisi berangkat dari sini. Pada permulaan Maret 2019, Rasul Claudio Gonzáles mengunjungi 80 orang Kristen Kerasulan Baru di Ushuaia dan merayakan Kebaktian Istimewa bersama mereka. Ia juga melaksanakan Kemeteraian Kudus dan menikmati persekutuan dengan sidang jemaat.





Foto: NAK-karitatif, Alvin Witten

Membangun kembali kehidupan yang hancur setelah banjir

Langit biru dan padang rumput yang hijau ... Sebuah foto liburan? Jauh dari itu. Hingga baru-baru ini dulu masih ada sebuah desa di sini. “Ada kehancuran di mana-mana,” kata Uskup Alvin Witten. Gereja Kerasulan Baru Afrika bagian Selatan mengirim dia ke Beira selama seminggu.

Beira adalah pelabuhan besar di Mozambik dengan populasi setengah juta orang di mana topan Idai melanda pada bulan Maret. Topan itu menyapu melintasi negara dengan kecepatan sampai 200 kilometer per jam, membuat hari-hari diterpa angin kencang dan hujan. Topan itu meninggalkan jejak kehancuran setelah menerjang melalui Malawi, lalu Mozambik, dan akhirnya Zimbabwe.

Tidak ada habisnya penderitaan orang-orang

Situation report (Laporan situasi) adalah nama buletin yang diterbitkan oleh UN OCHA, United Nations Office for the Co-ordination of Humanitarian Affairs (Kantor Perserikatan Bangsa-bangsa untuk Koordinasi Bidang Kemanusiaan). Sehubungan dengan Malawi dan Zimbabwe, ini telah menjadi lebih tenang pada awal April. Namun, dari Mozambik masih ada pembaruan harian.

Topan itu telah menelan lebih dari 600 nyawa. Hampir 240.000 rumah hancur atau rusak parah. Lebih dari 160.000 orang terpaksa meninggalkan rumah mereka dan mereka harus menemukan tempat berlindung di lebih dari 160 tempat berlindung darurat kolektif. Risiko terbesar adalah kurangnya air bersih dan aman, yang menimbulkan wabah penyakit. Hampir 3600 kasus telah dilaporkan.

Dan masih belum ada ujung harapan yang kelihatan. Meski tiga minggu setelah banjir, seluruh wilayah masih tertutup air. Yang lebih buruk, musim hujan tahunan baru saja mulai.

Para penolong optimis

Akan tetapi, ada juga berita baik. Organisasi-organisasi kemanusiaan besar seperti Palang Merah ada di Mozambik dan menyediakan bantuan darurat. Lebih dari 750.000 orang menerima bantuan makanan. Dan hampir sama banyaknya orang telah menerima vaksinasi kolera. Semen-

tara itu, penyaluran benih-benih untuk panen musim dingin telah dimulai, sehingga orang-orang dapat mulai menumbuhkan tanaman-tanaman lagi di ladang-ladang yang telah dihancurkan oleh topan.

“Luar biasa melihat bagaimana organisasi-organisasi kemanusiaan bekerja bersama di sini,” lapor Uskup Witten dari wilayah kerjanya di Mozambik. Gereja Kerasulan Baru di negara itu terdiri dari hampir 190.000 anggota, diatur oleh sebelas distrik Rasul. Wilayah di mana Rasul Agostinho Dzimba bekerja – ia merawat 43 sidang jemaat – adalah yang terparah diterjang banjir. Delapan gereja hancur total, banyak lainnya yang rusak.

Langkah demi langkah proses membangun kembali

Bagaimana orang-orang di Mozambik menghadapi semua kesulitan ini? “Mereka tidak pernah memiliki banyak dan terbiasa pada kesulitan,” kata Uskup Witten. “Mereka melakukan apa yang harus mereka lakukan untuk melanjutkan hidup mereka. Mereka menyingsingkan lengan baju mereka dan mulai membangun kembali kehidupan mereka.” Dan inilah yang ingin didukung oleh Gereja Kerasulan Baru Afrika bagian Selatan melalui organisasi kemanusiaannya, Masakhe.

Setelah mendengar laporan-laporan banjir yang disebabkan oleh topan, anggota-anggota Gereja menyatakan sebuah keinginan untuk menolong orang-orang di Mozambik. Masakhe Foundation merespons dengan sebuah kampanye penggalangan dana. Uang itu akan diserahkan untuk pembangunan kembali sekolah-sekolah. “Di tengahnya semua kekacauan ini, ada anak-anak yang berdiri di sana dengan seragam sekolah mereka, ingin pergi bersekolah: tetapi sekolah itu telah lenyap,” kata Uskup Witten,

menunjuk pada sebuah situasi yang menyentuhkannya secara khusus.

Upaya-upaya pemulihan berjalan kencang

Sebuah kerja sama dengan NAK-karitatif sedang didiskusikan untuk proyek pembangunan kembali sekolah. Sementara badan amal Jerman sudah memikirkan tentang pembangunan kembali di Mozambik, bantuan darurat di Malawi dan Zimbabwe masih berjalan dengan kapasitas penuh. Inilah yang dilaporkan oleh koordinator proyek tersebut, Joana von Jarmersted.

Sekitar 15.000 orang diberikan peralatan bantuan darurat yang berisi makanan, selimut, kain terpal, dan tablet klorin untuk mencegah penyakit-penyakit yang terbawa air. Peralatan itu juga mencakup pulpen dan buku catatan untuk anak-anak. Area fokus lainnya adalah Malawi bagian Selatan. Sebuah peralatan kesehatan dikirimkan ke sana melalui udara, yang menyediakan penawar rasa sakit, antibiotik, perban, dan suplemen nutrisi untuk seribu orang selama tiga bulan.

Ini adalah proyek bersama yang dikerjakan NAK-karitatif dengan Organisasi Kemanusiaan Gereja Kerasulan Baru (NACRO) dan satu organisasi Jerman bernama Help e.V – Hilfe zur Selbsthilfe. NAK-karitatif tidak hanya menerima dukungan keuangan untuk ini dari sebuah kampanye penggalangan dana yang sedang berjalan, tetapi juga menerima donasi 50000 Euro dari anak organisasi Kerasulan Baru human aktiv di Jerman bagian Selatan. Dan NAK Humanitas dari Swiss bergabung dengan barisan para penolong dengan mengirimkan 30000 Franc Swiss secara langsung ke Palang Merah.

Rasul Agostinho Albino Dzimba di gereja yang hancur di Mafarina (Mozambik): hanya altar yang tahan menghadapi kekuatan destruktif itu



Suatu perubahan yang signifikan pada tradisi kita

Sebuah pembaharuan pada definisi kita tentang jawatan ... Mengapa hal ini perlu? Apakah tujuannya? Dan bagaimanakah hal ini seharusnya berjalan? Video sambutan Rasul Kepala menyediakan jawaban-jawaban. Berikut ini adalah aspek-aspek paling penting secara singkat.



Foto: Oliver Rütten

Rasul Kepala Jean-Luc Schneider melihat banyak alasan untuk meninjau kembali tema jawatan: ada jarak di dalam Katekismus, yang ditinggalkan untuk tidak menunda publikasinya. Dan cara di mana para ketua sidang jemaat dan distrik telah dipercayakan dengan tugas-tugas mereka saat ini belum tepat untuk makna penting fungsi mereka. Di atas semuanya, Gereja perlu bereaksi terhadap kenyataan-kenyataan yang terus-menerus berubah: perubahan-perubahan tempat tinggal yang lebih sering untuk alasan-alasan profesional, atau penggabungan sidang jemaat-sidang jemaat dan distrik-distrik. Hierarki di tempat hingga kini telah mengarah pada ketidaksesuaian yang menimbulkan kebingungan di dalam struktur-struktur sidang jemaat dan distrik dan menghilangkan kekudusan jawatan.

Pemisahan jawatan dari hierarki

Dasar untuk jawatan adalah otoritas untuk berbicara dan bertindak di dalam nama Allah Tritunggal. Mereka yang mengambil keputusan-keputusan organisasional tidak me-

lakukannya berdasarkan otoritas dari Allah, demikian ditunjukkan Rasul Kepala. Meskipun terhubung, jawatan dan fungsi-fungsi kepemimpinan adalah dua hal yang berbeda.

Untuk jawatan, struktur timbul dari penyerahan otoritas secara tradisional: Diaken (dengan otoritas untuk memberitakan firman Allah dan memberkati sidang jemaat), Priester (dengan otoritas tambahan untuk melaksanakan Baptisan Kudus dengan air, merayakan Perjamuan Kudus, memberitakan pengampunan dosa-dosa, dan melaksanakan tindakan-tindakan berkat), dan Rasul (dengan otoritas tambahan untuk melaksanakan Kemeteraian Kudus dan menahbiskan para pemangku jawatan).

Untuk fungsi kepemimpinan, hierarki juga timbul dari struktur tradisional: para ketua memimpin sidang jemaat, ketua distrik memimpin distrik, para Rasul memimpin distrik Rasul, Rasul Distrik memimpin distrik Rasul Distrik, dan Rasul Kepala memimpin Gereja global.

Tidak ada para Evangelist, Herder, atau Oudste yang baru

Di manakah pertimbangan-pertimbangan untuk para Evangelist, Herder, Evangelist Distrik, Oudste Distrik, dan Uskup? Jawatan-jawatan keimaman ini tidak akan dihapuskan, namun, tidak ada saudara-saudara yang akan ditahbiskan ke dalam jawatan-jawatan ini. Ini akan berlaku di seluruh dunia sejak Pentakosta 2019. Sesuatu yang serupa telah berlaku untuk jawatan Rasul sejak Juni 2018.

Pandangan bahwa setiap jawatan terhubung dengan suatu karakteristik pribadi secara khusus menjadi di-hierarkikan seiring waktu, kata Rasul Kepala saat ia menguraikan sejarah. Sebagian, ukuran sidang jemaat memainkan peran dalam hal apakah seorang ketua ditahbiskan sebagai Prierster, Evangelist, atau Herder, meskipun tidak ada kuasa-kuasa rohani tambahan yang diberikan.

Bahkan di masa lalu, tidak ada otoritas jawatan tambahan yang diperlukan untuk mengemban fungsi kepemimpinan. Yang hanya diperlukan adalah berkat dan pengudusan yang sesuai. Hal ini di masa depan akan diberikan dengan cara pengangkatan – bukan hanya dengan suatu jabatan tangan yang sederhana, tetapi melalui penumpangan tangan sambil pemangku jawatan yang bersangkutan berlutut.

Rasul Kepala menyebutkan dua kekecualian. Sebutan “Uskup” akan dipertahankan bagi Prierster yang akan melayani sebagai asisten untuk Rasul. Ini adalah suatu pengakuan pada suatu tradisi yang sangat dihargai tinggi di bagian-

Pada akhir bulan Maret, video sambutan Rasul Kepala Schneider direkam di gereja kita di Dessau (Jerman). Sementara itu, ini telah disajikan di semua Wilayah Rasul Distrik. Ini dapat ditonton kapan saja di situs nak.org dan nac.today

bagian tertentu. Rasul Kepala akan terus ditahbiskan untuk mendokumentasikan karakter istimewa dari pelayanan yang terhubung dalam jawatan ini.

“Saya sadar bahwa ini mewakili suatu perubahan yang signifikan pada tradisi kita,” kata Rasul Kepala. “Tentunya akan perlu waktu untuk menjadi terbiasa dengannya. Namun, saya yakin sepenuhnya bahwa pembaharuan ini akan memiliki dampak-dampak yang menguntungkan bagi Gereja.”

Persoalan selanjutnya: penahbisan perempuan

Dalam kesimpulan, ia memberikan suatu pandangan pada langkah-langkah selanjutnya di dalam konsep jawatan kita. Ini juga mencakup persoalan penahbisan perempuan. Selain aspek-aspek teologis, aspek-aspek budaya juga harus diperhitungkan. Para pemimpin Gereja akan menyediakan waktu yang diperlukan untuk memperdengarkan kedalaman tema ini dan memberitahukan para anggota tentang perkembangan pekerjaan mereka ketika waktunya tiba.



Rasul Kepala Schneider bercakap-cakap dengan produser, Nicole Ide Atas: Rasul Gert Opdenplatz, Uskup Peter Johanning, dan Rasul Kepala mendiskusikan urutan rekaman yang terakhir



Jadwal

- | | |
|------------|------------------------------|
| 06.07.2019 | Inkisi (RD Kongo) |
| 07.07.2019 | Kinshasa (RD Kongo) |
| 20.07.2019 | Ndola (Zambia) |
| 21.07.2019 | Lusaka (Zambia) |
| 28.07.2019 | Norderstedt (Jerman) |
| 02.08.2019 | La Paz (Bolivia) |
| 04.08.2019 | São Paulo (Brasil) |
| 11.08.2019 | Zürich (Swiss) |
| 18.08.2019 | Brampton (Kanada) |
| 15.09.2019 | Apia (Samoa) |
| 15.09.2019 | Pago Pago (Samoa-Amerika) |
| 22.09.2019 | Christchurch (Selandia Baru) |

New Apostolic Church
International

